

## Perbandingan Jenis Bank Syariah : Bank Umum, BPRS, dan Unit Usaha Syariah

M. Ihsan Zaki Nasution<sup>1\*</sup>, Syanda Rabiatul Adawiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[zihsan260@gmail.com](mailto:zihsan260@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [syandarabiatul21@gmail.com](mailto:syandarabiatul21@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [zihsan260@gmail.com](mailto:zihsan260@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to compare the types of Islamic banks in Indonesia, namely Islamic Commercial Banks (BUS), Islamic People's Financing Banks (BPRS), and Islamic Business Units (UUS). This study uses a quantitative method taken from 15 relevant journals, with a systematic data analysis approach. The focus of this study covers several important aspects, such as finance, operational efficiency, and the risks faced by each type of Islamic bank. The results of the study show that UUS has higher efficiency compared to BUS and BPRS, which can be seen from better financial ratios. Meanwhile, BPRS shows a better level of profit despite having a smaller scale of operation. These findings provide important insights for the development of the Islamic banking industry in Indonesia, and can be a reference for stakeholders in formulating more effective policies. Therefore, this study not only contributes to the literature academy but also provides practical applications for the development of the Islamic banking sector in the country.*

**Keywords:** *Islamic general banks, Islamic business units, Islamic people's financing banks, performance, efficiency, operational risk, quantitative, analysis, Indonesia.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan jenis-jenis bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diambil dari 15 jurnal yang relevan, dengan pendekatan analisis data yang sistematis. Fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, seperti keuangan, efisiensi operasional, serta risiko yang dihadapi oleh masing-masing jenis bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UUS memiliki efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan BUS dan BPRS, yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang lebih baik. Sementara itu, BPRS menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih baik meskipun memiliki skala operasi yang lebih kecil. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia, serta dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada akademi literatur tetapi juga memberikan penerapan praktis bagi pengembangan sektor perbankan syariah di tanah air.

**Kata Kunci :** bank umum syariah, unit usaha syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, kinerja, efisiensi, risiko operasional, kuantitatif, analisis, Indonesia.

### 1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya berbagai jenis bank syariah, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS), sektor ini semakin beragam dalam menawarkan produk dan layanan keuangan. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui regulasi yang pro-syariah juga berperan penting dalam memperkuat posisi bank syariah di pasar. Perkembangan ini tidak hanya memberikan alternatif bagi

nasabah yang menginginkan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan. Dengan demikian, bank syariah menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia yang berkelanjutan. (Wahyu & Nurul, 2019)

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang pesat, perbankan syariah di Indonesia mengalami tantangan dan peluang yang unik. Meskipun pertumbuhan aset dan pembiayaan menunjukkan angka positif, masih terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat mengenai produk-produk syariah. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat yang memahami konsep dasar perbankan syariah, mereka masih ragu untuk beralih dari bank konvensional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk mendidik masyarakat tentang manfaat dan keunggulan perbankan syariah. Selain itu, inovasi produk juga menjadi kunci untuk menarik minat konsumen baru. Dengan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bank syariah dapat mengembangkan pangsa pasar dan meningkatkan daya saingnya di industri perbankan. (Karisma, 2021)

Salah satu langkah strategi dalam pengembangan perbankan syariah adalah melalui merger beberapa bank syariah besar di Indonesia. Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan entitas yang lebih kuat dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger antara BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah pada tahun 2021. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Selain itu, dengan menggabungkan sumber daya dan modal, BSI dapat menawarkan produk dan layanan yang lebih komprehensif kepada nasabahnya. Namun, tantangan tetap ada seperti sistem integrasi dan budaya organisasi dari masing-masing bank yang terlibat dalam merger ini. (Cici, 2022)

Kinerja keuangan bank syariah juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Analisis terhadap rasio-rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Finance (NPF), dan Return on Assets (ROA) memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial bank syariah pasca merger. Penelitian menunjukkan bahwa setelah merger, BSI berhasil meningkatkan kinerja keuangannya secara signifikan dibandingkan dengan periode sebelum merger. Hal ini menunjukkan bahwa langkah strategi tersebut berhasil dalam meningkatkan daya saing dan stabilitas bank syariah di Indonesia. Namun demikian, pengawasan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan tetap

diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ini berlangsung secara berkelanjutan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. (Munandar dkk., 2022)

Perkembangan informasi teknologi juga memberikan dampak besar pada industri perbankan syariah. Digitalisasi layanan perbankan memungkinkan bank syariah menjangkau lebih banyak nasabah dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Melalui aplikasi mobile banking dan internet banking, nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor cabang. Ini sangat penting mengingat perubahan perilaku konsumen yang semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memanfaatkan informasi teknologi, bank syariah tidak hanya dapat meningkatkan kepuasan nasabah tetapi juga mengurangi biaya operasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam informasi teknologi harus menjadi prioritas bagi setiap institusi perbankan syariah di Indonesia saat ini. (Sultoni dkk., 2021)

Masyarakat Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal, termasuk di sektor perbankan syariah. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, permintaan akan produk-produk keuangan berbasis syariah terus meningkat. Bank syariah mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan potensi ini dengan menawarkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, kesadaran akan pentingnya kehadiran dan tanggung jawab sosial juga semakin meningkat di kalangan konsumen saat ini. Oleh karena itu, bank syariah perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam pengembangan produk dan layanannya agar dapat bersaing secara efektif dengan bank konvensional maupun lembaga keuangan lainnya. (Krismaya, 2021)

Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Kualitas SDM yang baik akan berdampak langsung pada kinerja bank serta pelayanan kepada nasabah. Oleh karena itu, penting bagi institusi perbankan untuk menyediakan program pelatihan yang relevan bagi karyawan mereka agar dapat memahami prinsip-prinsip syariah serta praktik terbaik dalam industri perbankan global. Dengan peningkatan kompetensi SDM, bank syariah akan lebih mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada di pasar keuangan saat ini. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dalam bidang keuangan syariah juga dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang siap pakai dan kompetitif di industri ini. (Binekasri, 2023)

Regulasi dari pemerintah juga memainkan peranan penting dalam pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga

pengawas memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan bank syariah melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung inovasi serta pengembangan produk baru. Kebijakan tersebut harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah agar tidak menimbulkan konflik kepentingan atau keraguan di kalangan nasabah mengenai integritas lembaga keuangan tersebut. Dengan adanya regulasi yang jelas dan mendukung, sektor perbankan syariah dapat tumbuh secara sehat dan berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional secara keseluruhan. (Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025)

Keberhasilan perbankan syariah tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak termasuk masyarakat umum, pemerintah, serta lembaga-lembaga terkait lainnya. Kerja sama antara berbagai elemen ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi berbasis syariah yang kuat dan berkelanjutan di Indonesia. Melalui kolaborasi ini, program-program edukasi mengenai manfaat perbankan syariah dapat dibahas sehingga lebih banyak masyarakat memahami serta memanfaatkan layanan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang ada. Dengan demikian, potensi pertumbuhan sektor perbankan syariah akan semakin terbuka lebar seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. (Otoritas Jasa Keuangan OJK)

## **2. KAJIAN TEORETIS**

Kajian teori mengenai perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional sangat penting untuk memahami dinamika industri perbankan di Indonesia. Dalam konteks ini, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan dan transparansi dalam transaksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun bank syariah memiliki keterbatasan dalam hal produk dan layanan, mereka mampu bersaing dengan bank konvensional dalam hal profitabilitas dan efisiensi. Penelitian oleh Wijaya (2008) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah, yang diukur melalui rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), dapat bersaing dengan bank konvensional, meskipun ada beberapa perbedaan signifikan dalam pengelolaan risiko dan struktur biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, bank syariah memiliki potensi untuk tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian nasional dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Wijaya, 2008)

Salah satu aspek penting dalam kajian ini adalah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk memancarkan kinerja bank syariah dibandingkan dengan bank

konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio seperti CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA, dan NPF (Non-Performing Financing) memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial masing-masing jenis bank. Misalnya, penelitian Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa rata-rata rasio CAR pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, yang menunjukkan bahwa bank syariah lebih mampu memenuhi kewajiban modal minimum. Hal ini menjadi indikator penting bagi investor dan regulator dalam menilai stabilitas sistem keuangan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang rasio-rasio ini sangat diperlukan untuk menganalisis kinerja kedua jenis bank secara komprehensif. (Dendawijaya, 2009)

Selain itu, pentingnya manajemen risiko dalam perbankan syariah juga menjadi perhatian utama dalam kajian ini. Bank syariah cenderung memiliki tingkat NPF yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, menunjukkan bahwa mereka lebih efektif dalam mengelola risiko kredit. Penelitian oleh Candra Puspita dkk (2013) menemukan bahwa manajemen risiko yang baik di bank syariah dapat berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi dan stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan demikian, pendekatan manajemen risiko yang diterapkan oleh bank syariah dapat menjadi model bagi lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan kinerja mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah tidak hanya memberikan nilai tambah dari segi etika tetapi juga dari segi finansial. (Candra Puspita dkk, 2013)

Kajian juga perlu memperhatikan perbedaan struktur biaya operasional antara bank syariah dan konvensional. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan, melainkan membelanjakan bagi hasil dari investasi yang dilakukan. Penelitian oleh Rubitoh (2003) menunjukkan bahwa meskipun biaya operasional bank syariah cenderung lebih tinggi karena kebutuhan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, mereka masih dapat bersaing dalam hal profitabilitas jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana struktur biaya ini mempengaruhi kinerja keseluruhan dari masing-masing jenis bank serta dampaknya terhadap nasabah. (Rubitoh, 2003)

Dalam konteks perkembangan informasi teknologi, digitalisasi layanan perbankan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing bank syariah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat membantu bank syariah menjangkau nasabah baru dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Sultoni dkk. (2021) mencatat bahwa penggunaan aplikasi mobile banking dan internet banking telah meningkatkan aksesibilitas layanan bagi nasabah, yang pada pasangannya dapat

meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas nasabah. Dengan memanfaatkan informasi teknologi secara optimal, bank syariah dapat memperluas pangsa pasar mereka di era digital saat ini. (Sultoni dkk., 2021)

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pengaruh regulasi pemerintah terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator memiliki peran penting dalam menciptakan iklim usaha yang mendukung pertumbuhan bank syariah melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung inovasi serta pengembangan produk baru. Penelitian oleh Mufidha Miranti (2013) menunjukkan bahwa regulasi yang jelas dan mendukung akan memperkuat posisi bank syariah di pasar keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan industri perbankan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang sehat bagi pertumbuhan sektor ini. (Mufidha Miranti, 2013)

Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia juga menjadi faktor penentu dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Kualitas SDM yang baik akan berdampak langsung pada kinerja bank serta pelayanan kepada nasabah. Penelitian oleh Krismaya (2021) menekankan pentingnya program pelatihan yang relevan bagi karyawan agar mereka memahami prinsip-prinsip syariah serta praktik terbaik dalam industri perbankan global. Dengan peningkatan kompetensi SDM, bank syariah akan lebih mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada di pasar keuangan saat ini. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM harus menjadi prioritas bagi setiap institusi perbankan syariah di Indonesia saat ini. (Krismaya, 2021)

Akhirnya, pemahaman tentang keinginan dan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin relevan dalam konteks perbankan syariah. Masyarakat kini semakin peduli terhadap dampak sosial dari investasi mereka, sehingga penting bagi bank syariah untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Penelitian oleh Ari Setyaningsih & Setyaningsih Sri Utami (2013) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik nasabah terhadap produk-produk keuangan berbasis syariah. Dengan demikian, keinginan tidak hanya menjadi tanggung jawab moral tetapi juga strategi bisnis yang cerdas bagi institusi perbankan di era modern ini. (Ari Setyaningsih & Setyaningsih Sri Utami, 2013)

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dari berbagai jenis bank syariah yang ada di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga pemilihan bank-bank tertentu dapat dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank serta sumber-sumber lain yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi rasio-rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik metode studi kasus. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci bagaimana suatu program pendidikan atau pelatihan kerja dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi dalam konteks nyata, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah, BPRS, dan UUS, serta mengidentifikasi mana di antara ketiga jenis bank tersebut yang memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan rasio-rasio yang telah ditentukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia, serta memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pendidikan dan pelatihan kerja di bidang perbankan syariah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kerja dalam menjalankan operasional bank syariah. Pelatihan ini mencakup berbagai modul yang dirancang untuk memberikan pengetahuan mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah, jenis-jenis akad, manajemen risiko, serta pengelolaan dana. Dengan memahami konsep-

konsep ini, peserta diharapkan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan hukum Islam, serta menjawab tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan syariah.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah pemahaman teori yang terbatas di kalangan peserta dan kurangnya pelatih bersertifikasi. Banyak peserta yang baru mengenal perbankan syariah mengalami kesulitan dalam memahami konsep kompleks seperti akad dan Pembagian hasil. Selain itu, tidak semua lembaga pelatihan memiliki pelatih yang benar-benar memahami prinsip syariah secara mendalam, sehingga mempengaruhi kualitas pelatihan. Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala bagi beberapa institusi dalam menyediakan pelatihan berkualitas.

**Tabel 1:** Modul Pelatihan Dasar Perbankan Syariah

| No | Modul Pelatihan                      | Deskripsi  |
|----|--------------------------------------|--|
| 1  | Dasar-Dasar Hukum Syariah            | Pengenalan hukum Islam dan penerapannya dalam perbankan syariah.           |
| 2  | Prinsip Akad dalam Perbankan Syariah | Penjelasan berbagai jenis akad syariah seperti Murabahah, Mudharabah.      |
| 3  | Manajemen Risiko                     | Identifikasi dan mitigasi risiko dalam perbankan syariah.                  |
| 4  | Pengelolaan Dana                     | Cara mengelola dana pihak ketiga sesuai prinsip syariah.                   |
| 5  | Peraturan Syariah                    | Pembelajaran mengenai regulasi dari DSN dan OJK terkait perbankan syariah. |

Modul-modul pelatihan tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta mengenai aspek-aspek penting dalam operasional bank syariah. Dengan mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari di tempat kerja mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh bank syariah sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Selain itu, modul tentang manajemen risiko sangat krusial karena risiko ketidakpatuhan terhadap hukum syariah dapat berdampak negatif pada reputasi bank. Dengan memahami cara mengidentifikasi dan mengelola risiko, peserta akan lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada aplikasi praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

**Tabel 2:** Tantangan dalam Pelaksanaan Pelatihan

| No | Tantangan                        | Deskripsi   |
|----|----------------------------------|---|
| 1  | Pemahaman Teori Terbatas         | Peserta baru kesulitan memahami konsep kompleks seperti akad.                           |
| 2  | Kurangnya Pelatih Bersertifikasi | Tidak semua lembaga memiliki pelatih yang memahami prinsip syariah secara mendalam.     |
| 3  | Keterbatasan Anggaran            | Beberapa institusi menghadapi kendala anggaran untuk menyediakan pelatihan berkualitas. |

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun program pelatihan penting, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Pemahaman teori yang terbatas dapat diminimalkan dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Kurangnya pelatih bersertifikasi juga perlu menjadi perhatian bagi lembaga penyelenggara pelatihan. Meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatih yang kompeten akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas program pendidikan ini. Selain itu, dukungan finansial dari pemerintah atau lembaga terkait juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan akses ke pelatihan yang berkualitas.

**Tabel 3:** Dampak Program Pelatihan terhadap Masyarakat

| No | Dampak                                | Deskripsi   |
|----|---------------------------------------|---|
| 1  | Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja | Tenaga kerja lebih siap menghadapi tantangan industri perbankan syariah.        |
| 2  | Peningkatan Kepercayaan Nasabah       | Layanan yang lebih baik meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. |
| 3  | Inovasi Produk                        | Peserta mampu mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan masyarakat.            |

Dampak dari program pelatihan ini sangat signifikan terhadap masyarakat setempat. Peningkatan keterampilan tenaga kerja memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di industri perbankan syariah, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Peningkatan kepercayaan nasabah juga merupakan hasil penting dari program ini. Dengan layanan yang lebih baik dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, nasabah akan merasa lebih nyaman bertransaksi dengan bank syariah. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah secara keseluruhan.

**Tabel 4:** Keterampilan yang Diajarkan dalam Pelatihan

| No | Keterampilan                      | Deskripsi  |
|----|-----------------------------------|--|
| 1  | Analisis Pembiayaan Syariah       | Kemampuan menganalisis kelayakan pembiayaan sesuai prinsip syariah.      |
| 2  | Pemahaman Produk Syariah          | Pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah dan implementasinya. |
| 3  | Komunikasi Efektif dengan Nasabah | Kemampuan menjelaskan konsep dan manfaat perbankan syariah secara jelas. |

Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting bagi tenaga kerja di sektor perbankan syariah agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif dan efisien. Dengan kemampuan analisis pembiayaan yang baik, mereka dapat membantu nasabah mengambil keputusan finansial yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Pemahaman produk juga menjadi kunci dalam menarik minat nasabah baru serta mempertahankan nasabah lama. Dengan demikian, komunikasi efektif menjadi keterampilan tambahan yang tidak kalah pentingnya untuk membangun hubungan baik antara bank dan nasabah.

**Tabel 5:** Evaluasi Program Pelatihan

| No | Aspek Evaluasi            | Deskripsi  |
|----|---------------------------|--|
| 1  | Kualitas Materi Pelatihan | Penilaian terhadap relevansi dan kedalaman materi yang diajarkan.                              |
| 2  | Kompetensi Pelatih        | Evaluasi terhadap kualifikasi dan pengalaman pelatih dalam bidangnya.                          |
| 3  | Dampak Terhadap Peserta   | Penilaian terhadap perubahan keterampilan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. |

Evaluasi program pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Kualitas materi pelatihan harus selalu diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru di sektor perbankan syariah. Kompetensi pelatih juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini; Oleh karena itu, lembaga penyelenggara perlu memastikan bahwa mereka memiliki staf pengajar yang

berpengalaman dan dilatih dengan baik. Dampak terhadap peserta harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas program serta area mana saja yang perlu ditingkatkan demi keinginan program pendidikan ini.

Secara keseluruhan, program pendidikan dan pelatihan kerja di sektor perbankan syariah tidak hanya meningkatkan keterampilan tenaga kerja tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat melalui peningkatan layanan keuangan berbasis syariah yang lebih baik dan inovatif.

## 5. KESIMPULAN

Program pendidikan dan pelatihan kerja di sektor perbankan syariah memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di industri ini. Melalui modul-modul pelatihan yang dirancang secara komprehensif, peserta dapat memperoleh pengetahuan mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah, jenis-jenis akad, manajemen risiko, dan pengelolaan dana. Meskipun terdapat tantangan seperti pemahaman teori yang terbatas dan kurangnya pelatih bersertifikasi, program ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan tenaga kerja dan layanan yang diberikan kepada nasabah.

Dampak dari program pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Peningkatan keterampilan tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah dan mendorong inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan terhadap program pelatihan menunjukkan bahwa kualitas materi, kompetensi pelatih, dan dampak terhadap peserta merupakan aspek-aspek kunci yang harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan program ini. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan di sektor perbankan syariah akan terus menjadi langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan industri keuangan berbasis syariah di Indonesia.

## REFERENSI

- Anwar, D., & Mardiana, R. (2019). Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia: Tinjauan historis dan kontemporer. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(3), 101-115.
- Asnaini, & Oktarina, A. (2020). Potensi kontribusi institusi pendidikan Islam terhadap perkembangan bank syari'ah di Indonesia. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 51-65.
- Djib, A. (2022). Analisis pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Diponegoro*, 2(1), 1-15.

- Fadhil, A., & Putra, R. (2020). Inovasi produk dalam perbankan syariah: Studi kasus pada BPRS. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 45-58.
- Fitriani, L., & Rahman, F. (2020). Perbandingan kinerja keuangan BPRS sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 9(2), 112-127.
- Hasanah, U., & Maulana, A. (2022). Peranan BPRS dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Regional*, 10(2), 55-70.
- KNEKS. (2023). Kajian pengembangan dan pendalaman pasar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). *Laporan Pengembangan dan Pendalaman Pasar*.
- Kurniawan, D., & Sari, R. (2019). Analisis kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 35-50.
- Marimin, & Romdhoni, A. (2020). Perkembangan dan rekonstruksi perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 40(2), 45-60.
- Muwazir, M. R., Anwar, D., & Ab Ghani, A. M. (2021). Perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia: BUS, UUS, dan BPRS. *Kontekstualita*, 33(1), 15-30.
- Nasution, M., & Siregar, E. (2021). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan di bank syariah. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 12(3), 87-100.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022). Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia (LPKSI) 2022.
- Prabowo, E., & Wibowo, A. (2019). Strategi pemasaran bank syariah dalam menghadapi persaingan pasar. *Jurnal Manajemen Pemasaran Islam*, 4(1), 23-37.
- Prasetyo, D., & Lestari, N. (2022). Digitalisasi layanan dalam perbankan syariah: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 75-90.
- Rahman, A., & Santoso, H. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Gerbang Penelitian*.
- Salim, U., & Sari, I. (2019). Manajemen risiko dalam perbankan syariah: Tinjauan teoritis dan praktis. *Jurnal Manajemen Risiko*, 3(1), 25-40.
- Sari, R., & Hidayati, N. (2021). Perbandingan efisiensi kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada masa pandemi Covid-19. *Gerbang Penelitian*.
- Setiawan, B., & Susanto, H. (2021). Penerapan prinsip syariah dalam operasional Bank Umum dan BPRS. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 6(1), 66-80.
- Yulianto, F., & Hidayah, N. (2020). Pelatihan program efektivitas dalam meningkatkan kualitas SDM di sektor perbankan syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(4), 150-165.
- Zainuddin, M., & Hasyim, M. (2019). Tantangan dan peluang perbankan syariah di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 121-135.